Grafting: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian Vol. 16 No. 1 Maret 2026
p-ISSN: 2088-2440 e-ISSN : 2963-041X
http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/grafting

Siti Risma Antika, Eko Siswanto, Nanda Ayu Oryza, & Efri Yulistika. 2026. Studi Kelayakan Finansial PT. Kampung Coklat Blitar untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis.
Journal Grafting. (2026), 16(1) 35-48

STUDI KELAYAKAN FINANSIAL PT. KAMPUNG COKLAT BLITAR UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN BISNIS

Diterima:
10 Maret 2026
Revisi:
26 Maret 2026
Terbit:
27 Maret 2026

[1]Siti Risma Antika, [2]Eko Siswanto, [3]Nanda Ayu Oryza, [4]Efri Yulistika
[1,3,4]Teknologi Industri Pertanian, Universitas Insan Cita Indonesia, Jakarta, Indonesia
[2]Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia
E-mail: [1]rismaantika2811@gmail.com, [2]ekosiswantolaskar96@gmail.com, [3]nandaayuorizaayu@ gmail.com,[4]efriyulistika0798@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial serta tingkat sensitivitas agroindustri cokelat pada PT. Kampung Cokelat Blitar dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif melalui studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan kriteria investasi meliputi Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Ratio (PR), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri cokelat layak secara finansial dengan nilai NPV sebesar Rp3.327.431.898, Net B/C 1,96, Gross B/C 1,063, IRR 35,578%, PR 1,96, serta PP selama 2 tahun 4 bulan 8 hari. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha tidak sensitif terhadap penurunan penjualan sebesar 14,28% karena tetap memenuhi kriteria kelayakan. Namun, usaha sensitif terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% yang menyebabkan sebagian besar indikator menunjukkan kondisi tidak layak. Dengan demikian, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh stabilitas harga bahan baku.
Kata kunci: agroindustri, analisis sensitivitas, kelayakan finansial, kakao, investasi

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial feasibility and sensitivity level of the chocolate agroindustry at PT. Kampung Cokelat Blitar in supporting business growth. The research employed a quantitative approach with a descriptive design through a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using investment criteria including Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Ratio (PR), and Payback Period (PP). The results indicate that the chocolate agroindustry is financially feasible, with an NPV of Rp3,327,431,898, Net B/C of 1.96, Gross B/C of 1.063, IRR of 35.578%, PR of 1.96, and a payback period of 2 years, 4 months, and 8 days. Sensitivity analysis shows that the business is not sensitive to a 14.28% decrease in sales, as it still meets the feasibility criteria. However, the business is sensitive to an 11.75% increase in raw material prices, which causes most investment indicators to become unfeasible. Therefore, business sustainability is highly influenced by the stability of raw material prices.
Keywords: agroindustry, cocoa, financial feasibility, investment, sensitivity analysis

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu sub sektor dengan potensi besar adalah perkebunan, yang memberikan sumbangan signifikan terhadap sektor pertanian secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik, 2020). Kakao menjadi salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memiliki peranan strategis dalam peningkatan perekonomian, khususnya sebagai komoditas ekspor andalan yang memberikan kontribusi terhadap devisa negara, selain minyak dan gas. Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kakao terbesar ketiga di dunia setelah Ghana dan Pantai Gading, memiliki pasar ekspor yang luas, disertai dengan pasar domestik yang masih besar. Salah satu pasar utama biji kakao di dalam negeri adalah industri pengolahan kakao di Pulau Jawa. Untuk mendukung pengembangan industri biji kakao, diperlukan data akurat mengenai potensi kakao di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Ketersediaan kakao yang melimpah di Indonesia apabila diolah menjadi produk agroindustri maka dapat meningkatkan nilai tambah serta meningkatkan kesejahteraaan masyarakat melalui tersedianya lapangan pekerjaan (Suhartini & Nurika, 2018). Pengolahan kakao menghasilkan berbagai jenis produk yang dapat dimanfaatkan di berbagai sektor, seperti industri makanan, minuman, hingga kesehatan. Bagian kakao yang banyak dijadikan bahan olahan diolah adalah biji dan kulit buah, dengan industri pengolahan yang mendominasi karena produknya lebih banyak dibutuhkan. Proses pengolahan biji kakao dimulai dengan mengeringkan biji, kemudian tahap penghancuran menggunakan mesin untuk memisahkan inti biji dari kulitnya. Inti biji tersebut kemudian disangrai dan digiling hingga menjadi kakao massa, yaitu bentuk padat yang menjadi bahan dasar untuk berbagai produk olahan kakao. Produk olahan kakao memiliki beragam bentuk dan manfaat, salah satunya adalah cokelat, yang dikenal luas sebagai produk utama dari kakao.

PT. Kampung Coklat Blitar merupakan salah satu agroindustri cokelat yang mengembangkan wisata edukasi yang seputar kakao. PT. Kampung Coklat Blitar mengembangkan wisata untuk mendukung terjualnya produk olahan kakao yang diproduksi dan menambah pendapatan dengan menawarkan edukasi seputar budidaya dan pengolahan kakao. PT. Kampung Coklat Blitar pada awalnya dikelola oleh CV. Guyub Santoso. Pada awalnya, CV. Guyub Santoso hanya menjual kakao kering. Setelah mulai berkembang menjadi perusahaan besar, CV. Guyub Sentoso mulai membuka wisata edukasi dan pengolahan kakao menjadi cokelat dengan nama Kampung Coklat Blitar. PT. Kampung Coklat Blitar mulai resmi menjadi perseroan terbatas pada tahun 2017. Lokasi perusahaan bertempat di Kabupaten Blitar yang merupakan salah satu kebupaten penghasil biji kakao terbesar ketiga di Jawa Timur sehingga bahan untuk memproduksi bahan baku cokelat banyak tersedia.

Agroindustri cokelat yang dikelola PT. Kampung Coklat Blitar telah mampu bertahan hingga saat ini. Namun, di sisi lain, agroindustri tersebut sempat menghadapi penurunan penjualan produk. Salah satu masalah utama dalam agroindustri adalah fluktuasi harga kakao yang umum terjadi pada komoditas pertanian. Disisi lain fluktuasi harga pada umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan komoditas di pasar. Harga kakao cenderung menurun saat penawaran tinggi, seperti pada musim panen, tetapi meningkat saat penawaran rendah, yang disebabkan oleh penurunan hasil panen atau saat bukan musim panen (Arifin, 2016).

Fluktuasi harga kakao memengaruhi ketersediaan bahan baku agroindustri cokelat, seperti lemak kakao, kakao bubuk, dan kakao paste, yang merupakan hasil utama dari pengolahan biji kakao. Ketika harga bahan baku meningkat, perusahaan perlu menyesuaikan strategi produksi, baik dengan menaikkan harga jual produk maupun mengurangi jumlah produksi untuk menghindari kerugian. Fenomena ini mendorong dilakukannya analisis kelayakan finansial terhadap agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar. Analisis ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku

dan penurunan penjualan. Hasil analisis ini penting untuk mengidentifikasi risiko kerugian dan memastikan keberlanjutan usaha di tengah tantangan fluktuasi harga dan dinamika pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial dan sensitivitas agroindustri pada PT. Kampung Cokelat Blitar

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif melalui metode studi kasus. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran dan analisis kelayakan finansial agroindustri cokelat menggunakan indikator investasi yang terukur dan sistematis. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata usaha berdasarkan data empiris yang diperoleh di lapangan. Metode studi kasus diterapkan karena penelitian difokuskan pada satu objek spesifik, yaitu PT. Kampung Cokelat Blitar, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap aspek finansial usaha.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Kampung Cokelat Blitar yang berlokasi di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan salah satu agroindustri cokelat yang berkembang serta memiliki data yang relevan untuk analisis kelayakan finansial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2026, yang mencakup kegiatan observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan dokumen pendukung yang diperlukan dalam analisis.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terintegrasi dalam satu rangkaian prosedur penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi, penggunaan bahan baku, serta alur operasional usaha guna memperoleh gambaran nyata terkait aktivitas produksi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak manajemen dan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi dan pengelolaan usaha, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai struktur biaya, penerimaan, serta kebijakan operasional. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, catatan produksi, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan yang meliputi penentuan lokasi, penyusunan instrumen pengumpulan data, serta identifikasi variabel penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data primer dan sekunder melalui teknik yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan komponen biaya investasi, biaya operasional, dan penerimaan usaha. Selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk memperoleh nilai arus kas (cash flow) yang akan digunakan dalam analisis kelayakan finansial. Tahap akhir adalah interpretasi hasil analisis untuk menentukan tingkat kelayakan usaha serta menyusun laporan penelitian sesuai dengan kaidah ilmiah.

Variabel dan Teknik Analisis Data

Variabel utama dalam penelitian ini adalah kelayakan finansial agroindustri cokelat yang diukur menggunakan beberapa indikator investasi, yaitu Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Ratio (PR), dan Payback Period (PP). Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung masing-masing indikator tersebut untuk menilai tingkat

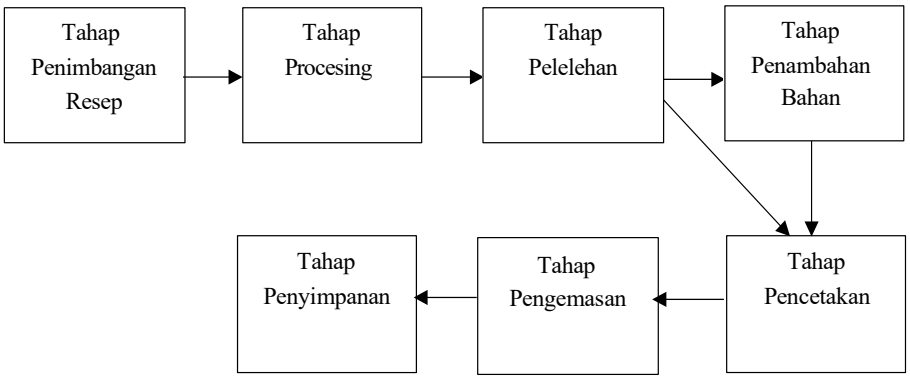
kelayakan usaha. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis sensitivitas untuk menguji ketahanan usaha terhadap perubahan kondisi eksternal. Skenario yang digunakan meliputi penurunan penjualan sebesar 14,28% dan kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75%. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan variabel tersebut mempengaruhi nilai indikator kelayakan finansial, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko usaha. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menentukan apakah usaha agroindustri cokelat tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar

Kegiatan pelaksanaan produksi yang dilakukan divisi produksi PT. Kampung Coklat Blitar adalah kegiatan memproduksi cokelat. Proses produksi menggunakan bahan baku utama berupa hasil olahan biji kakao, yaitu bubuk kakao dan lemak kakao. Disisi lain tidak semua jenis cokelat diproduksi menggunakan bubuk kakao. Produk yang menggunakan bubuk kakao meliputi cokelat original, cokelat milk, cokelat crispy, cokelat dark, dan cokelat pesanan khusus. Sementara itu, produk seperti cokelat white, cokelat apple, cokelat strawberry, dan cokelat orange tidak menggunakan bubuk kakao sebagai bahan baku.

Selain bahan baku utama, produksi juga melibatkan bahan tambahan seperti gula, susu, lesitin, perasa, dan pewarna. Setiap jenis produk cokelat memiliki komposisi bahan baku yang berbeda, sehingga menghasilkan cita rasa yang unik untuk setiap varian cokelat. Proses dan alur kegiatan produksi dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan konsistensi produk yang dihasilkan. Alur detail dari proses produksi ini ditampilkan dalam ilustrasi diagram alir yang disediakan.. Alur kegiatan produksi cokelat yang dijalankan disajikan dalam gambar 1, berikut;



Gambar 1. Alur proses produksi cokelat di divisi produksi PT. Kampung Coklat Blitar
(Sumber: Divisi Produksi PT. Kampung Coklat Blitar,2021)

Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar

Analisis kelayakan finansial agroindustri cokelat dilakukan berdasarkan proyeksi biaya total dan penerimaan selama umur ekonomis. Keputusan kelayakan ditentukan menggunakan enam kriteria investasi: NPV, Net B/C, IRR, Gross B/C, PR, dan PP. Agroindustri dinyatakan layak jika lima dari enam kriteria menunjukkan hasil layak, sedangkan keputusan tidak layak diambil jika dua atau lebih kriteria menunjukkan hasil tidak layak. Analisis kelayakan finansial menggunakan biaya total dan penerimaan dalam menganalisis. Biaya total terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan adalah biaya investasi dan biaya peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Biaya investasi yang digunakan adalah biaya pembelian gedung, mesin produksi, dan peralatan produksi. Biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.467.070.000,00. Rincian biaya investasi disajikan pada tabel 1

Tabel 1.Rincian biaya investasi agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar

No	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)	Umur Ekonomis	Jumlah Satuan (Rupiah)
1	Bangunan	1	1.500.000.000	0	1.500.000.000
2	Mesin Ball Mill	6	290.000.000	0	1.740.000.000
3	Mesin Melter	2	40.000.000	0	80.000.000
4	Mesin pemotong kertas	1	25.000.000	0	25.000.000
5	Freezer	17	3.000.000	0	51.000.000
6	Timbangan 20 kg	4	800.000	0	3.200.000
7	Timbangan 30 kg	2	850.000	0	1.700.000
8	Timbangan digital 5 kg	17	500.000	0	8.500.000
9	Sealer	5	500.000	0	2.500.000
10	Kompor Gas	3	600.000	0	1.800.000
11	Panci Stainless	12	100.000	3	1.200.000
12	Irus Stainless	6	15.000	3	90.000
13	Loyang Stainless	6	50.000	3	300.000
14	Sendok besar stainless	7	10.000	3	70.000
15	sendok kecil stainless	20	3.000	3	60.000
16	Nampan stainless	70	20.000	3	1.400.000
17	Saringan stailess	4	10.000	3	40.000
18	Pisau stainless	7	30.000	3	210.000
Total Biaya Investasi				**3.467.070.000**	

Sumber (data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui biaya investasi yang digunakan untuk memulai kegiatan produksi cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar sebesar Rp. 3.467.070.000,00. Umur ekonomis untuk beberapa komponen biaya tetap memiliki umur 0 bukan berarti tidak memiliki umur ekonomis tetapi komponen tidak dilakukan reinvestasi saat mencapai umur ekonomis dan beberapa hanya diestimasikan setiap tahunnya. Komponen yang dimaksud adalah komponen mesin-mesin dan komponen biaya tetap selain mesin dan peralatan stainless. Komponen mesin-mesin yang digunakan tidak melakukan reinvestasi dan komponen lain selain mesin dan peralatan stainless penyusutannya diestimasikan sebesar Rp.50.000.000,00 setiap tahun. Komponen mesin yang dimaksud adalah mesin ball mii, mein melter, dan mesin pemotong kertas. Komponen lain yang diestimasin penyusutannya adalah bangunan, Freezer, semua timbangan, sealer, dan kompor gas. Biaya lain yang dikeluarkan adalah biaya variabel. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan saat produksi cokelat yang dijalankan PT. Kampung Coklat Blitar setiap tahunnya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rincian biaya variabel setiap tahun untuk agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat

No.	Komponen	Jumlah	Harga Satuan (Rupiah)	Satuan	Total (Rupiah)
1	Bubuk kakao	20064,7	83.000	Kg	1.665.372.768
2	Cocoa Butter	30097,1	156.057	Kg	4.696.850.223
3	lecitin	250,804	35.000	Kg	8.778.125
4	Gula	29595,5	13.000	Kg	384.741.964

5	Susu	20064,7	83.000	Kg	1.665.372.768
6	Perasa dan pewarna	250,804	550.000	Kg	137.941.964
7	Biaya Kemasan	1	408.487.353	-	408.487.353
8	Cetakan cokelat	800	25.000	Unit	20.000.000
9	Toples Plastik	120	60.000	Unit	7.200.000
10	bak plastik	160	80.000	Unit	12.800.000
11	Spatula	40	10.000	Unit	400.000
12	Perawatan mesin	1	183.414.967	-	183.414.967
13	listrik	1	200.647.321	-	200.647.321
14	Gaji karyawan	50	24.000.000	Orang	1.200.000.000
15	Fee karyawan	1	3.281.250	-	3.281.250
16	Biaya pengiriman	1	114.257.993	-	114.257.993

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Biaya variabel yang digunakan adalah biaya pembelian bahan, kemasan, gaji karyawan, listrik, dan biaya pengiriman. Biaya variabel yang dikeluarkan setiap tahunnya sebesar Rp. 10.753.146.697,00. Sebagian besar biaya variabel yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pembuatan cokelat yaitu kakao bubuk, lemak kakao, susu, gula, lecitin, perasa dan pewarrna. Biaya-biaya yang dikeluarkan diperlukan untuk memproduksi cokelat yang akan dijual untuk mendapatkan penerimaan. Rincian penerimaan agroindustri cokelat yang dijalankan tersedia pada tabel 3.

Tabel 3. Rincian penerimaan agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar

No.	Nama Produk Cokelat	Harga Satuan (Rupiah)	Jumlah (kg)	Penerimaan (Rupiah)
1	Cokelat Original	81.600	37.313	3.044.748.940
2	Cokelat Milk	91.200	24.548	2.238.785.985
3	Cokelat Crispy	81.600	10.310	841.312.207
4	Cokelat Apple	91.200	1.350	123.133.229
5	Cokelat Orange	91.200	1.841	167.908.949
6	Cokelat Strawberry	91.200	1.227	111.939.299
7	Cokelat White	86.400	1.227	106.047.757
8	Cokelat Dark 67%	91.200	7.610	694.023.655
9	Cokelat Dark 80%	110.400	982	108.404.374
10	Cokelat Dark 90%	120.000	982	117.830.841
11	Cokelat Dark 100%	129.600	1.718	222.700.290
12	Cokelat Order khusus	396.616	11.214	4.447.659.005
Total Penerimaan (Satuan Rupiah)				**12.224.494.532**

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa penerimaan yang didapat dari penjualan seluruh produk yang dihasilkaan senilai Rp.12.224. 494.532,00. Penerimaan pada agroindustri cokelat yang dijalankan berasal dari produk-produk yang dihasilkan dikalikan harga setiap produk.

Produk yang dihasilkan merupakan cokelat pada dengan beberapa varian yaitu original, milk crispy, apple, orange, strawberry, white, Dark 67%, Dark 80%, Dark 90%, Dark 100% dan low calories. Total penerimaan yang dihasilkan pertahun apabila produksi dilakukan rutin setiap hari selain hari libur perusahaan adalah Rp.12.224.494.532,00. Biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang didapat selama 7 tahun pertama agroindustri cokelat yang dijalankan PT. Kampung Coklat Blitar disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Biaya tetap, biaya variabel, dan penerimaan yang dikeluarkan untuk agroindustri cokelat

Tahun	Biaya Tetap (Rupiah)	Biaya Variabel (Rupiah)	Penerimaan (Satuan Rupiah)
2021	3.467.070.000	0	0
2022	50.000.000	10.753.146.697	12.224.494.532
2023	50.000.000	10.753.146.697	12.224.494.532
2024	55.170.000	10.753.146.697	12.224.494.532
2025	50.000.000	10.753.146.697	12.224.494.532
2026	50.000.000	10.753.146.697	12.224.494.532
2027	55.170.000	10.753.146.697	12.224.494.532

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pada tahun ke 0 atau tahun 2021 penrusahaan masih melakukan investasi sebelum menjalankan kegiatan produksi cokelat menyebabkan penerimaan belum ada dan biaya variabel tidak dikeluarkan pada tahun ke 0. Kegiatan produksi cokelat dimulai pada tahun 2022 yang dijalankan setiap hari selain hari libur perusahaan membutuhkan biaya variabel sebesar Rp.10.753.146.697,00 yang menghasilkan penerimaan sebesar Rp.12.224.494.532,00 dari penjualan seluruh produk yang dihasilkan. Perusahaan mengestimasikan biaya penyusutan setiap tahun selain penyusutan mesin-mesin dan peralatan stainless sebesar Rp. 50.000.000,00. Sementara untuk mesin-mesin yang digunakan tidak dilakukan reinvestasi saat umur ekonomis habis sehingga pembelian kembali mesin tidak dilakukan dan hanya melakukan perawatan setiap tahunnya. Alasan mesin-mesin yang digunakan tidak dilakukan reinvestasi adalah mesin-mesin yang digunakan merupakan mesin custom atau mesin yang mudah dirakit setiap komponennya sehingga saat mengalami kerusakan pada mesin hanya perlu menganti komponen yang rusak dan tidak perlu membeli baru. Perawatan mesin yang dilakukan adalah pengecekan komponen mesin, melakukan pergantian komponen yang rusak, membersihkan, dan pemberian oli.

Net Present Value (NPV)

Tabel 5. Perhitungan NPV agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar selama 6 tahun

Periode		Biaya Total	Penerimaan	Laba	DF	NPV
		C	B	B-C	$1/((1+i)^a$	(B-C)X D
2021	0	3.467.070.000	0	-3.467.070.000	1	-3.467.070.
2022	1	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,926	1.362.359.
2023	2	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,857	1.261.443.
2024	3	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,794	1.163.899.
2025	4	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,735	1.081.484.
2026	5	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,681	1.001.374.
2027	6	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,630	923.940.
Total NPV						3.327.431.898

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

NPV = -3.467.070.000 + 1.362.359.107 + 1.261.443.618 + 1.163.899.237 + 1.81.484.583 1.001.374.614 +923. 940.740 = 3.327.431.898

Nilai NPV didapat dari selisih antara nilai sekarang manfaat dan nilai sekarang biaya pada suku bunga yang berlaku. Hasil yang didapat sebesar Rp. 3.327.431.898,00 yang bernilai lebih dari 0. Hasil tersebut menunjukan bahwa agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar layak untuk dijalankan. Nilai NPV yang didapat menjelaskan bahwa agroindustri yang dijalankan memberikan keuntungan bersih sekarang sebesar Rp. 3.327.431.898,00 dengan tingkat suku bunga 8% selama 6 tahun.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Tabel 4.6. Perhitungan Net B/C agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar selama 6 tahun.

Periode		Biaya Total C	Penerimaan B	Laba B-C	DF 1/((1+i)ⁿ	NPV (B-C)X
2021	0	3.467.070.000	0	-3.467.070.000	1	-3.467.07
2022	1	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,926	1.362.35
2023	2	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,857	1.261.44
2024	3	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,794	1.163.89
2025	4	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,735	1.081.48
2026	5	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,681	1.001.37
2027	6	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,630	923.94

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

$$\text{Net B/C} = \frac{6.794.501.898}{3.467.070.000} = 1,96$$

Nilai Net B/C didapat dari perbandingan antara nilai sekarang positif dengan nilai sekarang negatif. Hasil yang didapat sebesar Rp 6.794.501.898,00 untuk nilai sekarang positif dan Rp.3.467.070.000,00 untuk nilai sekarang negatif. Perbandingan antara kedua nilai yang didapat sebesar 1,96 yang lebih besar dari 1. Hasil tersebut menunjukan bahwa agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar layak untuk dijalankan. Nilai Net B/C yang didapat menjelaskan bahwa agroindustri yang dijalankan memberikan manfaat bersih sebesar 1,96 kali dari kerugian yang didapat tingkat suku bunga 8% selama 6 tahun.

Internal Rate of Return (IRR)

Tabel 7. Perhitungan IRR agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar

Laba	DF 0,35	NPV (+)	DF 0,36	NPV (-)
NB	1/((1+0,35)^n)	NB X DF 0,35	1/((1+0,36)^n)	NB X DF 0,36
-3.467.070.000	1,000	-3.467.070.000	1,000	-3.467.070.000
1.471.347.836	0,741	1.089.887.286	0,735	1.081.873.409
1.471.347.836	0,549	807.323.915	0,541	795.495.153
1.466.177.836	0,406	595.916.409	0,398	582.867.614
1.471.347.836	0,301	442.976.085	0,292	430.090.373
1.471.347.836	0,223	328.130.433	0,215	316.242.921
1.466.177.836	0,165	242.205.521	0,158	231.714.494
Total NPV		39.369.650		-28.786.037

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

$$IRR = 35 + \frac{39.369.650}{39.369.650 - (-28.786.037)} (36-35) = 35{,}578\%$$

Nilai IRR didapat dari perhitungan antara discount rate yang menghasilkan nilai NPV positif dengan discount rate yang menghasilkan nilai NPV negatif. Nilai yang dapat adalah NPV positif sebesar Rp. 39.369.650,00 saat discount rate sebesar 35% dan NPV negatif sebesar Rp. 28.786.037,00 saat discount rate sebesar 36%. Hasil IRR yang didapat adalah sebesar 35,578% yang lebih besar dari suku bunga yang berlaku sebesar 8% yang menunjukan agroindustri layak untuk dijalankan. Nilai tersebut juga menunjukan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga lebih dari 35,578% dan tingkat pengembalian modal untuk agroindustri sebesar 35,578%.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)

Tabel 8. Perhitungan Gross B/C agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar selama 6 tahun

Periode		Biaya Total	Penerimaan	DF	PV Biaya	PV Penerimaan
		C	B	1/((1+i)^n	C X DF	B X DF
2021	0	3.467.070.000	0	1	3.467.070.000	0
2022	1	10.753.146.697	12.224.494.532	0,926	9.956.617.312	11.318.976.419
2023	2	10.753.146.697	12.224.494.532	0,857	9.219.090.104	10.480.533.721
2024	3	10.758.316.697	12.224.494.532	0,794	8.540.298.653	9.704.197.890
2025	4	10.753.146.697	12.224.494.532	0,735	7.903.883.834	8.985.368.417
2026	5	10.753.146.697	12.224.494.532	0,681	7.318.410.957	8.319.785.571
2027	6	10.758.316.697	12.224.494.532	0,630	6.779.564.419	7.703.505.158
		Total PV			53.184.935.278	56.512.367.176

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

$$\text{Gross B/C} = \frac{56.512.367.176}{53.184.935.278} = 1{,}063$$

Nilai Gross B/C didapat dari perbandingan antara present value manfaat dengan present value biaya. Hasil yang didapat sebesar 1,063 yang lebih besar dari 1. Nilai yang didapat dapat disimpulkan bahwa Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat kotor sebesar Rp.1,063,00 pada tingkat suku bunga 8% yang memberikan keuntungan sebesar 6,3%.

Profitability Ratio (PR)

Tabel 9. Perhitungan PR agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar selama 6 tahun

Periode		Biaya Total C	Penerimaan B	Laba B-C	DF $1/((1+i)^n$	NPV (B-C)X DF
2021	0	3.467.070.000	0	-3.467.070.000	1	-3.467.070.000
2022	1	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,926	1.362.359.107
2023	2	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,857	1.261.443.618
2024	3	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,794	1.163.899.237
2025	4	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,735	1.081.484.583
2026	5	10.753.146.697	12.224.494.532	1.471.347.836	0,681	1.001.374.614
2027	6	10.758.316.697	12.224.494.532	1.466.177.836	0,630	923.940.740

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

$$PR = \frac{6.794.501.898}{3.467.070.000} = 1,96$$

Nilai PR didapatkan dari perbandingan antara present value benefit dengan present value investasi. Hasil yang didapat sebesar 1,96 yang lebih besar dari 1 menunjukan agroindustri layak untuk dijalankan. Nilai yang didapat memiliki arti setiap biaya investasi yang dikeluarkan sebesar Rp.1,00 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,96,00 selama 6 tahun dari suku bunga sebesar 8%.

***Payback Period* (PP)**

Tabel 10. Perhitungan PP agroindustri cokelat PT. Kampung Coklat Blitar selama 6 tahun

Periode		Net Benefit Awal	Net Benefit Kumulatif
2021	0	-3.467.070.000	-3.467.070.000
2022	1	1.471.347.836	-1.995.722.164
2023	2	1.471.347.836	-524.374.329
2024	3	1.466.177.836	941.803.507
2025	4	1.471.347.836	2.413.151.343
2026	5	1.471.347.836	3.884.499.178
2027	6	1.466.177.836	5.350.677.014

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

$$PP = \frac{3.467.070.000}{1.471.347.836} = 2,36 \qquad PP = \frac{524.374.329}{1.466.177.836} = 0,36$$

Nilai PP didapat dari perbandingan antara investasi yang dikeluarkan dengan penerimaan pertahun untuk menentukan lama pengembalian modal yang digunakan. Hasil yang didapat selama 2 tahun 4 bulan 8 hari yang kurang dari umur ekonomis aset terlama selama 6 tahun sehingga agroindustri layak untuk dijalankan. Berdasarkan hasil perhitungan dari semua kriteria investasi yang menunjukan hasil layak sehingga keputusan yang diambil adalah agroindustri cokelat yang dijalankan layak secara finansial.

Analisis Sensitivitas Agroindustri Cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi. Parameter-parameter produksi dapat mempenggaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan kerugian sehingga perlu diperkirakan dalam menjalankann agroindustri. Analisis sensitivitas agroindustri dapat menggunakan beberapa asumsi yang kemungkinan terjadi di masa yang akan datang. Penelitian

ini mengambil asumsi mengenai penurunan penjualan dan kenaikan harga bahan baku. Penelitian ini menggunakan asumsi penurunaan penjualan sebesar 14,28% dan kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% sehingga perhitungan kriteria investasi pada agroindustri kakao menjadi berubah. Perhitungan saat memperkirakan terjadi penurunan penjualan sebesar 14,28% memiliki pengaruh pada kegiatan produksi cokelat yang dijalankan. Kegiatan produksi cokelat yang dijalankan saat terjadi penurunan penjualan sebesar 14,28 mempengaruhi jumlah produk yang diproduksi yaitu menyesuaikan produk yang dihasilkan sesuai dengan penjualan yang terjadi sehingga biaya produksi juga berkurang. Kegiatan produksi mengikuti penjualan produk yang terjadi karena perusahaan melakukan pelelehan kembali produk yang tidak terjual untuk dijadikan produk baru. Harga bahan baku yang dinaikan pada simulasi saat ada kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% yang dilakukan adalah harga kakao bubuk dan lemak kakao yang merupakan bahan baku pembuatan cokelat yang digunakan PT. Kampung Coklat Blitar. Hasil dari perhitungan kriteria investasi saat terjadi penurunan penjualan disajikan pada tabel 11 dan kriteria investasi saat terjadi kenaikan harga bahan baku disajikan pada tabel 12.

Tabel 11. Hasil analisis kelayakan finansial agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar saat terjadi penurunan penjualan.

No.	Kriteria	Nilai awal	Nilai setelah ada penurunan	Keputusan
1.	NPV	Rp.3.327.431.898,00	Rp.964.368.482,00	Layak
2.	Net B/C	1,960	1,278	Layak
3.	Gross B/C	1,063	1,020	Layak
4.	IRR	35,578%	16,716%	Layak
5.	PR	1,960	1,278	Layak
6.	PP	2 tahun 4 bulan 8 hari	3 tahun 7 bulan 11 hari	Layak

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Berdasarkan tabel 11, perhitungan sensitivitas yang dilakukan pada agroindustri cokelat, kondisi awal sebelum adanya penurunan penjualan atau kenaikan harga bahan baku menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.3.327.431.898,00, Net B/C sebesar 1,96, Gross B/C sebesar 1,063, IRR sebesar 35,578%, PR sebesar 1,96 dan payback periode selama 2 tahun 4 bulan 8 hari. Interpretasi hasil menandakan bahwa agroindustri cokelat layak untuk diusahakan saat tidak terjadi penurunan penjualan atau kenaikan harga bahan. Interpretasi diatas hanya pada kondisi normal sehingga untuk memastikan layak atau tidak agroindustri dalam jangka panjang dilakukan perlakuan dengan mengasumsikan terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan harga bahan baku pada agroindustri yang bertujuan untuk mengetahui seberapa layak agroindustri saat terjadi perubahan kondisi.

Berdasarkan tabel 11, perhitungan sensitivitas yang dilakukan pada agroindustri cokelat saat terjadi penurunan penjualan sebesar 14,28% menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.964.368.482,00, Net B/C sebesar 1,278, Gross B/C sebesar 1,02, IRR sebesar 16,716% , PR sebesar 1,278 dan payback periode selama 3 tahun 7 bulan 11 hari. Interpretasi dari hasil yang didapat adalah agroindustri cokelat masih layak secara finansial saat terjadi penurunan penjualan sebesar 14,28% berdasarkan kriteria investasi yang dinilai. Interpretasi untuk setiap nilai kriteria investasi yang didapat yaitu nilai NPV senilai Rp.964.368.482,00 lebih besar dari 0, nilai Net B/C senilai 1,278 lebih besar dari 1, Gross B/C senilai 1,02 lebih besar dari 1, IRR senilai 16,716% lebih besar dari suku bunga yang berlaku sebesar 8%, PR senilai 1,278 lebih besar dari 0, dan PP selama 3 tahun 7 bulan 11 hari yang kurang dari 6 tahun yang merupakan umur ekonomis aset terlama. Berdasarkan hasil dari setiap kriteria investasi yang dihitung menunjukan agroindustri cokelat yang dijalankan layak secara finansial sehingga keputusan yang diambil adalah agroindustri tidak sensitif terhadap penurunan penjualan sebesar 14,27%.

Tabel 12. Hasil analisis kelayakan finansial agroindustri cokelat di PT. Kampung Coklat Blitar saat terjadi kenaikan harga bahan baku.

No.	Kriteria	Nilai awal	Nilai setelah ada kenaikan	Keputusan
1.	NPV	Rp.3.327.431.898,00	Rp.-128.453.577,00	Tidak layak
2.	Net B/C	1,960	0,963	Tidak layak
3.	Gross B/C	1,063	0,998	Tidak layak
4.	IRR	35,578%	6,772%	Tidak layak
5.	PR	1,960	0,963	Tidak layak
6.	PP	2 tahun 4 bulan 8 hari	4 tahun 9 bulan 17 hari	Layak

Sumber (Data Lap. Keuangan Kampung Cokelat, 2024)

Berdasarkan tabel 4.12, perhitungan sensitivitas yang dilakukan pada agroindustri cokelat saat terjadi kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% yaitu bubuk kakao dan kakao butter menghasilkan nilai NPV sebesar Rp.- 128.453.577,00, Net B/C sebesar 0,963, Gross B/C sebesar 0,998, IRR sebesar 6,772%, PR sebesar 0,963 dan payback periode selama 4 tahun 9 bulan 17 hari. Interpretasi dari hasil yang didapat adalah agroindustri cokelat tidak layak secara finansial saat kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% berdasarkan kriteria investasi yang dinilai. Interpretasi untuk setiap nilai kriteria investasi yang didapat yaitu nilai NPV senilai Rp.-128.453.577,00 lebih kecil dari 0, nilai Net B/C senilai 0,963 lebih kecil dari 1, Gross B/C senilai 0,998 lebih kecil dari 1, IRR senilai 6,772% lebih kecil dari suku bunga yang berlaku sebesar 8%, PR senilai 0,963 lebih kecil dari 0, dan PP selama 4 tahun 9 bulan 12 hari yang kurang dari 6 tahun yang merupakan umur ekonomis aset paling lama. Hasil yang didapat menunjukan bahwa lima kriteria investasi dari enam yang diuji saat terjadi kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75% menghasilkan hasil tidak layak. Berdasarkan hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa agroindustri cokelat yang dijalankan tidak layak secara finansial. Hasil yang didapat menghasilkan keputusan bahwa agroindustri cokelat yang dijalankan sensitif terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75%.

Strategi Promosi penjualan Cokelat di PT. Kampung Cokelat

PT. Kampung Cokelat Blitar menerapkan berbagai strategi promosi penjualan guna meningkatkan brand awareness dan memperluas jangkauan pasar. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Platform ini digunakan untuk membangun komunikasi interaktif dengan konsumen melalui konten yang menarik, seperti video pembuatan cokelat, testimoni pelanggan, serta promosi diskon khusus. Dengan memanfaatkan algoritma media sosial, PT. Kampung Cokelat dapat menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi milenial dan Gen Z yang aktif di platform digital.

Selain pemasaran digital, PT. Kampung Cokelat juga menerapkan strategi promosi offline dengan mengikuti berbagai pameran dan event kuliner di tingkat lokal maupun nasional. Partisipasi dalam event ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan produk kepada calon pelanggan, tetapi juga membangun citra perusahaan sebagai produsen cokelat lokal berkualitas. Dalam pameran tersebut, PT. Kampung Cokelat seringkali menyediakan sample produk gratis serta mengadakan demo pembuatan cokelat secara langsung untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Strategi lain yang diterapkan adalah program loyalitas pelanggan melalui sistem membership. Dengan menjadi anggota, pelanggan berhak mendapatkan berbagai keuntungan seperti diskon eksklusif, poin reward yang dapat ditukar dengan produk, serta akses pertama untuk produk-produk terbaru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan retensi pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen setia. Selain itu, kolaborasi dengan

bisnis lain seperti kafe dan restoran juga menjadi strategi efektif untuk memperluas distribusi produk. Terakhir, PT. Kampung Cokelat juga aktif menjalin kerjasama dengan influencer dan food blogger untuk meningkatkan eksposur produk. Kolaborasi dengan para influencer yang memiliki jumlah pengikut besar dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk cokelat yang ditawarkan. Influencer tersebut akan memberikan ulasan positif dan merekomendasikan produk melalui berbagai platform media sosial, yang dapat secara signifikan meningkatkan penjualan dan brand awareness di kalangan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Agroindustri cokelat di PT. Kampung Cokelat Blitar dinyatakan layak secara finansial berdasarkan hasil perhitungan kriteria investasi, termasuk NPV sebesar Rp3.327.431.898, Net B/C 1,96, IRR 35,578%, Gross B/C 1,063, PR 1,96, dan PP selama 2 tahun 4 bulan 8 hari. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa agroindustri ini tidak sensitif terhadap penurunan penjualan hingga 14,28%, karena tetap memenuhi kriteria kelayakan finansial. Namun, agroindustri ini sensitif terhadap kenaikan harga bahan baku sebesar 11,75%, karena lima dari enam kriteria investasi menunjukkan hasil tidak layak.

DAFTAR PUSTAKA

Adabe, K. E., & E. Lionelle Ngo-Samnick. 2014. Cocoa Production and Processing. In *Cocoa Production and Processing*. Cameroon: The Pro-Agro Collection.

Arifin. 2016. *Pengantar Agroindustri*. Bandung: CV. Mujahid Press.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Analisis Big Data di Tengah Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Hardayani, Nur Hikmatul auliya, Helmi Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhaka Jualiana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Karmawati, Elna, Zainal Mahmud, M. Syakir, S. Joni Munarso, I Ketut Ardana, dan Rubiyo. 2010.. Budidaya dan Pasca Panen Kakao. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

Kasmir & Jakfar. 2009. *Analisis kelayakan finansial: Edisi Revisi*. Jakarta: KENCANA.

Mahi, Ali Kabul. 2016. *Pengembangan Wilayah: Teori & Aplikasi*. Jakarta: KENCANA.

Marimin. 2004. *Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk*. Jakarta: Grasindo

Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. IPB Press.

Padangaran, A. M. 2015. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*.Bogor: PT. Penerbit IPB Pres.

Pratiwi, N.A., Harianto, dan A. Daryanto. 2017. Peran Agroindustri Hulu dan Hilir Dalam Perekonomian dan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. *14*(2): 127–137.

Suhartini, Sri dan Irnia Nurika. 2018. *Teknologi Pengolahan Limbah Agroindustri*. Malang: UB Press.